

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dapat memiliki pengaruh yang sangat besar untuk perubahan dalam semua bidang, salah satunya yaitu ada pada perubahan di dalam bidang pendidikan. Teknologi ini dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan sebagai pembelajaran modern. Menurut (Gheytsi, Azizifar & Gowhary (dalam Khusniyah dan Hakim, 2019) mengatakan bahwa, ada beberapa peneliti dapat menunjukkan bahwa adanya teknologi ini dapat memberikan banyak pengaruh positif saat pembelajaran berlangsung. Internet merupakan sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas belajar menurut (Martins, 2015). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang tidak bertatap muka secara langsung tetapi pembelajaran yang menggunakan *platform* yang dapat membantu melakukan proses pembelajaran meskipun dari jarak jauh. Tujuan dari pembelajaran daring merupakan pemberian layanan pembelajaran yang bermutu, dan untuk aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi yang bisa dilakukan untuk banyak orang dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019). Beberapa aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring yaitu: *WhatsApp*, *zoom*, *google meet*, *google classroom* dan lain-lain.

Pembelajaran daring ini baru saja dilakukan dan langsung diterapkan disemua sekolahan, sebelumnya pembelajaran dilakukan tatap muka dan pembelajaran di sekolah masing-masing. Selama pandemi ini, sekolah melakukan pembelajaran daring. Dimana pembelajaran daring ini tidak semua siswa mempunyai kesiapan belajar saat melakukan pembelajaran daring. Banyak sekali siswa yang belum terbentuknya kesiapan belajar ini, karena dimana kebiasaan siswa melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung, tiba-tiba siswa disuruh pembelajaran daring, maka siswa belum mempunyai kesiapan belajar. Dengan permasalahan seperti ini, siswa mempunyai *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) yang rendah, seperti sikap siswa yang saat pembelajaran daring

berlangsung tidak dapat masuk kelas dengan tepat waktu dan ada yang tidak pernah sama sekali mengikuti pembelajaran daring dengan alasan tidur terlalu malam dengan bermain game yang mengakibatkan bangun siang, sehingga kemampuan yang dimiliki siswa dapat menurun dengan adanya nilai akademik yang semakin hari semakin menurun sebab ketika pembelajaran daring berlangsung ia tidak masuk kelas dengan tepat waktu dengan berbagai alasan mulai dari malas untuk mengikuti pembelajaran daring, tidur terlalu malam yang mengakibatkan bangun kesiangan sehingga materi yang sudah dijelaskan oleh guru tidak dapat memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru sebelum mereka masuk pembelajaran daring berlangsung itu yang mengakibatkan ia mendapatkan nilai akademik jelek, oleh karena itu karakteristik yang dimiliki siswa tidak baik untuk pembelajaran daring ini sehingga nilai siswa dapat menurun. Permasalahan seperti ini, sangat dibutuhkan oleh siswa dengan adanya kesiapan belajar agar siswa bisa belajar dengan baik seperti dikala sebelumnya. Kesiapan belajar biasanya disebut dengan *self directed learning readiness* (SDLR).

Self directed learning readiness (SDLR) merupakan kesiapan belajar secara mandiri. *Self directed learning readiness* (SDLR) dapat di definisikan sebagai level tertinggi dalam kesiapan atau kemampuan seseorang untuk belajar secara mandiri yang terdiri dari tiga komponen yaitu: sikap siswa dalam melakukan belajar, kemampuan belajar, dan karakteristik personal (Fisher & King, 2010). Selain itu juga, *self directed learning readiness* (SDLR) merupakan kesiapan belajar secara mandiri yang dapat dipengaruhi oleh dalam diri seseorang atau dari lingkungan sekitar seseorang yang dapat mendukung akan adanya keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran. Pemahaman untuk SDLR merupakan pemahaman tentang gaya belajar dapat mengarahkan pada iklim pendidikan yang akan mendorong pendekatan yang akan berpusat pada siswa, dan bertanggung jawab bersama untuk melakukan belajar mandiri. Disimpulkan bahwa SDLR merupakan kesiapan belajar mandiri yang dapat dipengaruhi oleh dalam diri seseorang atau dari

lingkungan yang mendukung dengan adanya keberhasilan pembelajaran tersebut.

Kesiapan belajar untuk siswa sangatlah penting untuk dilakukannya. Meskipun selama pandemi covid-19 ini, siswa tidak boleh berdiam dan duduk manis di rumah atau tidak melakukan aktivitas apa-apa, apalagi untuk aktivitas belajar. Aktivitas belajar tetap dilakukan meskipun belajar dirumah. Keadaan seperti inilah yang memaksakan kita untuk berkomunikasi lewat digital, mulai dari memberi tugas secara online sampai memberikan ujian secara online juga, semua ini dapat dilakukan di rumah masing-masing siswa. Namun proses pembelajaran daring ini terus berlangsung di sekolah masing-masing, untuk menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran ini tergantung oleh siswa bagaimana untuk melakukan proses pembelajaran berlangsung selama pandemi. Diungkapkan bahwa proses belajar yang berpengaruh dalam pendidikan ini ada di dalam pribadi masing-masing yaitu kesiapan. Kesiapan sendiri merupakan persyaratan untuk melakukan pembelajaran untuk berada ke tahap selanjutnya, dan dapat mempunyai kesediaan untuk memberikan respon.

Kesediaan ini muncul pada diri seorang dan dapat berhubungan dengan kematangan seseorang. Kematangan sendiri merupakan kesiapan untuk melakukan kecakapan, maka kesiapan ini sangat perlu diperhatikan oleh seorang dalam proses pembelajarannya, jika siswa mempunyai kesiapan belajar maka belajarnya akan menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, semua siswa harus mempunyai kesiapan untuk proses belajarnya. Disimpulkan bahwa kesiapan belajar merupakan sangat penting meskipun pembelajaran melalui teknologi tidak alasan buat kita tidak membangun kesiapan belajar. Kesiapan belajar juga ada pada diri seseorang masing-masing, karena kesiapan ini berhubungan dengan kematangan seseorang. Seseorang akan bisa mengatur waktu dengan belajar maka siswa akan merasa semangat dalam belajar, tapi kalau siswa tidak bisa membagi waktu antara belajar dengan main maka siswa akan merasa kesusahan buat mengatur waktu dan akan kesusahan buat menyiapkan belajar.

Kesiapan belajar mempunyai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) seseorang salah satunya yaitu faktor yang ada dalam dirinya atau biasa disebut dengan internal, atau faktor yang ada dari luar dirinya sendiri atau biasa disebut dengan eksternal. Faktor internal yaitu: Jenis Kelamin, adanya perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan dapat menyebabkan perbedaan yang berbeda-beda pada hal-hal dibawah ini seperti; prestasi sekolah, bakat-bakat atau kemampuan, dan minat dan sikap. Intelegensi, merupakan anak yang berperilaku mandiri mampu meningkatkan adanya control diri terhadap perilakunya terutama unsur-unsur kognitif (seperti; mengetahui, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi) dan afektif (seperti; menerima, menanggapi, menghargai, membentuk, dan berpribadi) ikut serta berperan. Pendidikan, merupakan anak didik yang mampu menolong dirinya sendiri mencapai perilaku mandiri melalui potensi-potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, anak didik perlu mencari pengalaman dalam mengembangkan konsep-konsep, prinsip, generalisasi, kreativitas dan lain-lain. Faktor Eksternal yaitu: Waktu Belajar, tidak optimalnya proses belajar mandiri karena individu tidak dapat mengatur waktunya dan tidak dapat memprioritaskan hal penting yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Tempat Belajar, tempat belajar yang nyaman memberikan perasaan yang lebih baik untuk berkonsentrasi dan dapat menerima ilmu yang dipelajari lebih muda. Pola Asuh Orang Tua, dukungan dan pola asuh orang tua yang baik dalam bidang pendidikan dapat membantu anaknya dalam membiasakan diri dalam belajar sehari-hari dan mampu mempermudah proses SDLR.

Faktor kesiapan belajar ini ada pada faktor internal atau faktor yang ada di dalam diri seseorang. *Self directed learning readiness* (SDLR) sangat berpengaruh dalam prestasi akademik, karena siswa merasa bermalas-malasan saat mengikuti pembelajaran daring, dan siswa juga tidak mempunyai kesiapan belajar saat pembelajaran. Oleh karena itu nilai akademik siswa menjadi menurun. Adanya nilai akademik siswa yang menurun ini, sudah menjadi tanggung jawab seorang Guru Bk atau Guru

Konselor, karena di dalam bimbingan dan konseling ini mempunyai beberapa layanan, dimana layanan tersebut merupakan layanan bimbingan belajar, karena di dalam *self directed learning readiness* (SDLR) merupakan adanya muncul pada diri sendiri atau dari faktor internal, sedangkan di dalam konseling ada yang dinamakan teori konseling. Teori konseling ini salah satunya yaitu teknik self management, dimana *self management* (pengelolaan diri) merupakan prosedur individu yang dapat mengatur perilakunya sendiri.

Selain itu, *self management* merupakan salah satu teknik konseling behavior, yang dapat mempelajari tingkah laku (individu manusia) yang bertujuan dapat mengubah perilaku maladaptif menjadi adaptif. Penerapan teknik *self management* ini sudah tanggung jawab keberhasilan konseling berada ditangan konseli atau klien atau seseorang yang melakukan konseling. Konselor hanya menjadi fasilitator untuk berjalannya konseling dengan baik. Menurut Gantina (2011) mengatakan bahwa *self management* merupakan produser pada individu untuk mengatur perilaku sendiri. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Gie (2000) bahwa *self management* berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur kemampuan dirinya, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi. Menurut Rismanto (2016) *self management* merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengelola dirinya. Disimpulkan bahwa *self management* merupakan seseorang yang dapat mengatur perilaku dirinya sendiri, dan dapat mendorong diri sendiri untuk menjadi lebih baik dan dapat mengatur dan mengendalikan kemampuan dirinya.

Self management sekurang-kurangnya ada 4 aspek yang berbentuk perbuatan *self management* dalam belajar siswa, yaitu: pendorongan diri (*self motivation*) merupakan dorongan batin dalam diri seseorang yang dapat merangsang sehingga dapat melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang sangat diharapkan. Penyusunan diri (*self organization*) yaitu dapat menyusun diri dengan pengaturan sebaik-baiknya terhadap pikiran, tenaga, waktu dll dalam kehidupan seorang peserta didik

sehingga dapat tercapai efisiennya. Pengendalian diri (*self control*) merupakan individu tetap yang memiliki komitmen dan dapat menjalankan program perubahan perilaku meskipun ada yang tidak konsekuensi dengan dirinya yang dapat tidak mengenakan dirinya. Pengembangan diri (*self development*) merupakan perbuatan yang dapat menyempurnakan atau meningkatkan diri sendiri dalam berbagai hal.

Adanya masalah kesiapan belajar ini, maka masalah ini bisa diselesaikan dengan menggunakan strategi *self management*. Bentuk perbuatan *self management* ini dalam kesiapan belajar siswa dapat dinamakan dengan *self control*, karena *self control* merupakan perbuatan siswa yang dapat mendisiplinkan kemauan dan dapat mengarahkan kepada tenaga untuk benar-benar dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuannya. Kecenderungan bermalas-malasan, keinginan mencari gampangya, kebiasaan menunda-nunda tugas sekolah, merupakan masalah yang bisa ditangkis dan dilawan oleh pengendalian diri. Seperti halnya siswa yang belum mempunyai kesiapan belajar ini, dengan tidak biasa pembelajaran daring, dan tidak bisa mengatur waktunya ketika masuk kelas itu semua bisa diatasi dengan mengatur waktu dengan baik agar siswa mempunyai kesiapan belajar dengan mengatur waktu kapan harus belajar dan kapan harus bermain.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dapat diuraikan di atas, batasan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar siswa saat menghadapi pembelajaran daring padasiswa kelas X di RT 3 Kepuh Kiriman.
2. Faktor yang mempengaruhi *Self Directed Learning Readiness*.
3. Hubungan antara *self management* dengan kesiapan belajar siswa kelas X di RT 3 Kepuh Kiriman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut, yaitu: “Bagaimana Secara Signifikan Pengaruh Strategi *Self Management* dalam Konseling Kelompok untuk Meningkatkan

Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Siswa kelas X di RT 3 Kepuh Kiriman?''.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dibahas yaitu: untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *self management* dalam konseling kelompok untuk meningkatkan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) pada siswa kelas X di RT 3 Kepuh Kiriman.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

- a. Self management (Variabel Bebas)
- b. Self Directed Learning Readiness (Variabel Terikat)

2. Definisi Operasional Variabel

- a. *Self Directed Learning Readiness* (SDLR)

Self directed learning readiness (SDLR) dapat di definisikan sebagai tingkat kesiapan atau kemampuan seseorang untuk belajar secara mandiri yang terdiri dari tiga komponen yaitu: sikap, kemampuan, dan karakteristik personal.

- b. *Self management*

Self management terjadi karena adanya suatu usaha dari diri sendiri agar dapat memotivasi diri, dapat mengelola semua unsur yang ada pada diri sendiri, dan dapat berusaha memperoleh apa yang ingin dicapai serta dapat mengembangkan pribadi yang akan menjadi lebih baik. Selain itu, *self management* terbagi 4 yaitu : *Self Motivation*, merupakan dorongan batin dalam diri seseorang yang dapat merangsang sehingga dapat melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang sangat diharapkan. *Self Organization*, merupakan dapat menyusun diri dengan pengaturan sebaik-baiknya terhadap pikiran, tenaga, waktu dll dalam kehidupan seorang peserta didik sehingga dapat tercapai efisiennya. *Self Control*, merupakan individu tetap memiliki komitmen dan dapat menjalankan program perubahan perilaku meskipun ada yang dapat konsekuensi yang tidak mengenakan mengenai dirinya. *Self Development*, merupakan perbuatan yang dapat menyempurnakan atau meningkatkan diri sendiri dalam berbagai hal.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menambah kepustakaan sekaligus memberikan kontribusi pada dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas peserta didik khususnya tentang meningkatkan SDLR. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan *self management* dalam konseling kelompok terhadap kesiapan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis terhadap beberapa pihak berikut.

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa.

b. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kesiapan belajar siswa.

c. Konselor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang diberikan pada peserta didik agar dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa.

d. Jurusan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bimbingan dan konseling khususnya pada program *self management* dalam konseling.